

BAB I

LATAR BELAKANG

1.1. Latar Belakang Penelitian

Salah satu tujuan dari sebuah usaha adalah mendapatkan laba yang maksimal. Keuntungan atau laba merupakan sarana penting untuk mempertahankan kelangsungan hidup usaha. Makin tinggi laba yang diharapkan maka perusahaan akan mampu bertahan hidup, tumbuh dan berkembang serta tangguh menghadapi persaingan. Diperlukan manajemen dengan tingkat efektifitas yang tinggi untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut. Pengukuran tingkat efektifitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan dari pendapatan investasi, dapat dilakukan dengan mengetahui seberapa besar rasio profitabilitas yang dimiliki (Weston dan Brigham, 2016:85). Dengan mengetahui rasio profitabilitas yang dimiliki, perusahaan dapat memonitor perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu. Pilihan ini berdasarkan kecenderungan pertumbuhan makanan dan minuman (food and beverages) Indonesia sebagian besar digerakkan oleh pertumbuhan industri yang pesat (Wie, 2017:63).

Struktur modal merupakan salah satu komponen paling kompleks dalam pengambilan kebijakan keuangan karena keterkaitannya dengan variabel keuangan lainnya. Kebijakan struktur modal yang buruk mengakibatkan tingginya biaya modal, kebalikannya penggunaan kebijakan struktur modal yang efektif akan mengakibatkan biaya modal menjadi rendah sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Pengaturan kebijakan keuangan oleh manajemen sangatlah penting dalam menentukan struktur

modal yang optimal. Manajemen suatu perusahaan harus mengatur struktur modal sedemikian rupa agar sejalan dengan tujuan maksimalisasi nilai perusahaan dan keputusan ini sangatlah penting bagi suatu perusahaan (Salim & Yadav, 2014:85). Kebijakan hutang merupakan alternatif pendanaan suatu usaha dalam peningkatan produktivitas dan pembiayaan perluasan bisnis di masa yang akan datang.

Struktur modal dengan proksi *Debt to Equity Ratio* atau rasio hutang dimana Kredit yang diberikan kepada perusahaan *food and beverages*, di satu sisi, dapat memberikan tambahan dana sehingga memungkinkan berjalannya dan berkembangnya operasi usaha perusahaan *food and beverages*, namun di sisi lain, dapat menjadikan beban bagi perusahaan *food and beverages* karena selain harus mengembalikan dana pinjaman tersebut juga memiliki kewajiban membayar biaya modal, yaitu bunga atas pinjaman tersebut. Besaran hutang yang dimiliki perusahaan *food and beverages* akan mempengaruhi struktur modal perusahaan *food and beverages*, dan struktur modal dapat mempengaruhi perolehan laba bersih perusahaan *food and beverages*. Fenomena yang terkait dengan struktur modal yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* pada Perusahaan *food and beverages*, perusahaan ini mencatatkan peningkatan jumlah utang yang cukup signifikan pada akhir tahun.

Tabel 1.1
Hutang Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages* Periode 2017-2021
(dalam Jutaan Rupiah)

NO	KODE	2017	2018	2019	2020	2021	Rata Rata
1	CEKA	489.592	192.308	261.784	305.958	310.020	267.518
2	CLEO	362.948	198.455	478.844	416.194	346.601	360.024
3	DLTA	196.197	239.353	212.420	147.207	244.206	210.797
4	ICBP	11.295.184	11.660.003	12.038.210	53.270.272	63.342.765	35.077.813
5	INDF	41.298.111	46.620.996	41.996.071	83.998.472	92.724.082	66.334.905
6	MLBI	1.445.173	1.721.965	1.750.943	1.474.019	1.822.860	1.692.447
7	MYOR	7.561.503	9.049.161	9.137.978	8.506.032	8.557.621	8.812.698
8	ROTI	1.739.467	1.476.909	1.589.486	1.224.495	1.341.864	1.408.189
9	STTP	957.660	984.801	733.556	775.696	618.395	778.112
10	ULTJ	978.185	780.915	953.283	3.972.379	2.268.730	1.993.827
Jumlah		66.324.020	72.924.866	69.152.575	154.090.724	171.577.144	116.936.327
Rata rata		6.632.402	7.292.487	6.915.258	15.409.072	17.157.714	11.693.633

Sumber : www.idx.co.id, 2022.

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa Total Utang 10 perusahaan sub sektor makanan dan minuman dari tahun 2017-2021 cenderung mengalami peningkatan. Dimana rata rata pada tahun 2017 sebesar 6.632.402, meningkat di tahun 2018 sebesar 7.292.487, lalu menurun di tahun 2019 sebesar 6.915.258, dan meningkat di tahun 2020 sebesar 15.409.072, dan meningkat kembali pada tahun 2021 sebesar 17.157.714. Secara keseluruhan terdapat 2 perusahaan dengan nilai Total Utang di atas rata-rata yaitu dengan kode ICBP, dan INDF Sedangkan 8 perusahaan lainnya berada dibawah nilai rata-rata Total Utang yaitu pada perusahaan dengan kode CEKA, CLEO, DLTA ICBP, INDF, MYOR, MLBI dan ROTI.

Hutang perusahaan tersebut cenderung mengalami peningkatan, artinya adanya peningkatan penggunaan aktiva pada perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Semakin rendah *debt to equity ratio*, maka semakin rendah hutang yang dimiliki oleh perusahaan begitupun sebaliknya semakin tinggi nilai *debt to equity ratio* maka semakin tinggi

hutang yang dimiliki perusahaan. Artinya semakin besar kewajiban perusahaan yang harus dipenuhi kepada pihak lain, dan ketika DER suatu perusahaan mengalami penurunan maka semakin rendah kewajiban yang ditanggung oleh perusahaan. Hal ini memperbesar kemungkinan perusahaan menghadapi default, yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utang pada waktunya akibat kewajiban yang semakin besar, namun apabila perusahaan hanya menggunakan modal sendiri (laba ditahan) yang jumlahnya kecil maka akan menutup kesempatan dalam memperoleh keuntungan dari yang diharapkan, sehingga sangat dibutuhkan ukuran penentuan jumlah proporsi utang yang optimal bagi perusahaan dalam memperoleh manfaat dibandingkan dengan biaya yang dibayarkan

Pengelolaan modal kerja merupakan tanggung jawab setiap manajer atau pimpinan perusahaan. Modal kerja adalah dana yang harus tersedia dalam perusahaan yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasinya sehari-hari, misalnya persekot pembelian bahan mentah, membayar buruh, gaji pegawai dan sebagainya. Dimana uang atau dana dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produknya. Modal kerja yang berasal dari penjualan produk tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai kegiatan operasional selanjutnya (Tampubolon, 2019:75).

Modal kerja merupakan kelebihan dari aktiva lancar terhadap hutang lancar, dalam suatu perusahaan penggunaannya sangat penting bagi penganalisa extern maupun intern, selain digunakan dalam operasi perusahaan sehari-hari. modal kerja menunjukkan tingkat keamanan atau *margin of safety* para kreditur terutama kreditur jangka pendek. Modal kerja sangat penting bagi suatu perusahaan karena dengan modal

kerja yang cukup itu memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin dan perusahaan tidak akan mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan. Tetapi adanya modal kerja yang berlebihan terutama modal kerja dalam bentuk uang tunai dan surat berharga dapat merugikan perusahaan karena menyebabkan berkumpulnya dana yang besar tanpa penggunaan secara produktif. Hal ini menyebabkan hilangnya kesempatan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Di samping itu kelebihan modal kerja juga akan menimbulkan inefisiensi atau pemborosan dalam operasi perusahaan (Wahba, 2018:75).

Permasalahan pada usaha perusahaan *food and beverages* yang paling sering ditemui adalah modal yang terbatas. Para pelaku pada usaha perusahaan *food and beverages* memiliki banyak ide bisnis untuk mengembangkan usahanya, namun harus terhenti karena tidak adanya modal tambahan. Kesulitan untuk mendapatkan modal tambahan dari lembaga keuangan dikarenakan banyaknya persyaratan yang belum terpenuhi dalam mendapatkan akses pembiayaan (Safkaur dan Hartati, 2020:75). Adanya modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan dapat beroperasi seekonomis mungkin sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan akibat adanya krisis atau kekacauan keuangan. Akan tetapi adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena menyianyiakan keuntungan. Modal kerja dalam suatu perusahaan adalah sejumlah dana yang harus berputar secara tetap atau permanen. Tingkat perputaran modal kerja yang tinggi akan menyenangkan para kreditor jangka pendek karena mereka memperoleh kepastian bahwa modal kerja berputar dengan

kecepatan yang tinggi dan utang akan segera dapat dibayar meski dalam kondisi operasi yang sulit.

Tabel 1.2

Total Modal

Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2017-2021

(dalam Jutaan Rupiah)

NO	KODE	2017	2018	2019	2020	2021	Rata Rata
1	CEKA	976.647	903.044	1.131.294	1.260.714	1.387.366	1.170.605
2	CLEO	297.969	635.478	766.299	894.746	1.001.579	824.526
3	DLTA	1.144.645	1.284.163	1.213.563	1.019.898	1.010.174	1.131.950
4	ICBP	20.324.330	22.707.150	26.671.104	50.318.053	54.723.863	38.605.043
5	INDF	47.102.766	49.916.800	54.202.488	79.138.044	86.632.111	67.472.361
6	MLBI	1.064.905	1.167.536	1.146.007	1.433.406	1.099.157	1.211.527
7	MYOR	7.354.346	8.542.544	9.899.940	11.271.468	11.360.031	10.268.496
8	ROTI	2.820.105	2.916.901	3.092.597	3.227.671	2.849.419	3.021.647
9	STTP	1.384.772	1.646.387	2.148.007	2.673.298	3.300.848	2.442.135
10	ULTJ	5.175.896	5.555.871	5.655.139	8.754.116	7.406.856	6.842.996
Jumlah		87.646.381	95.275.874	105.926.438	159.991.414	170.771.404	132.991.283
Rata rata		8.764.638	9.527.587	10.592.644	15.999.141	17.077.140	13.299.128

Sumber : www.idx.co.id, 2022.

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa Total Modal 10 perusahaan sub sektor makanan dan minuman dari tahun 2017-2021 mengalami peningkatan. Dimana rata rata pada tahun 2017 sebesar 8.764.638, meningkat di tahun 2018 sebesar 9.527.587, lalu menurun di tahun 2019 sebesar 10.592.644, dan meningkat di tahun 2020 sebesar 15.999.141, dan meningkat kembali pada tahun 2021 sebesar 17.077.140. Dan secara keseluruhan terdapat 2 perusahaan dengan nilai Total Modal diatas rata-rata yaitu dengan kode ICBP, dan INDF Sedangkan 8 perusahaan lainnya berada dibawah nilai rata-rata Total Modal yaitu pada perusahaan dengan kode CEKA, CLEO, DLTA ICBP, INDF, MYOR, MLBI dan ROTI.

Perusahaan harus dapat memaksimalkan penggunaan utang agar modal yang diperoleh dari utang tersebut dapat menjadi sumber pendanaan yang tepat bagi perusahaan dan perusahaan dapat meningkatkan perolehan laba yang diinginkan. Manager harus dapat menentukan penggunaan modal yang sesuai untuk aktivitas pendanaan perusahaan.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya struktur modal atau imbalan utang dan modal (ekuitas) sebagai sumber pendanaan dalam membiayai investasi perusahaan dan juga pentingnya pengelolaan sumber daya (modal kerja) perusahaan yang menjadi fokus manajer keuangan. Perhatian pihak manajemen perusahaan terhadap aktiva lancar dan utang jangka pendek juga menjadi sumber pembiayaan perusahaan. Struktur modal dan modal kerja merupakan faktor yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas yang berasal dari internal perusahaan

Kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan oleh Profitabilitas dapat diukur melalui *Return On Asset* (ROA), alasan ROA digunakan sebagai pengukuran karena ROA menggambarkan seberapa besar pengelolaan atau penggunaan aset sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba, dengan melihat seberapa besar laba bersih setelah pajak yang dihasilkan terhadap total aset. Permasalahan terjadi Semakin tinggi ROA sebuah perusahaan maka kinerja perusahaan dalam memperoleh laba semakin tinggi dan menarik para pihak luar untuk menanamkan modalnya

Tabel 3
Total Aktiva
Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman
Periode 2017-2021 (dalam Jutaan Rupiah)

NO	KODE	2017	2018	2019	2020	2021	Rata Rata
1	CEKA	1.392.636	1.168.956	1.393.079	1.566.673	1.697.387	1.456.524
2	CLEO	660.917	833.933	1.245.144	1.310.940	1.348.181	1.184.550
3	DLTA	1.340.842	1.523.517	1.425.983	1.225.580	1.308.722	1.370.951
4	ICBP	31.619.514	34.367.153	38.709.314	103.588.325	118.066.628	73.682.855
5	INDF	88.400.877	96.537.796	96.198.559	163.136.516	179.356.193	133.807.266
6	MLBI	2.510.078	2.889.501	2.896.950	2.907.425	2.922.017	2.903.973
7	MYOR	14.915.849	17.591.706	19.037.918	19.777.500	19.917.653	19.081.194
8	ROTI	4.559.573	4.393.810	4.682.083	4.452.166	4.191.284	4.429.836
9	STTP	2.342.432	2.631.189	2.881.563	3.448.995	3.919.243	3.220.248
10	ULTJ	5.175.896	5.555.871	6.608.422	8.754.116	7.406.856	7.081.316
Jumlah		152.918.614	167.493.432	175.079.015	310.168.236	340.134.164	248.218.712
Rata rata		15.291.861	16.749.343	17.507.902	31.016.824	34.013.416	24.821.871

Sumber : www.idx.co.id, 2022.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa total aktiva 10 perusahaan sub sektor makanan dan minuman dari tahun 2017-2021 mengalami peningkatan. Dimana rata rata pada tahun 2017 sebesar 15.291.861, meningkat di tahun 2018 sebesar 16.749.343, lalu meningkat kembali di tahun 2019 sebesar 17.507.902, dan meningkat kembali di tahun 2020 sebesar 31.016.824, dan meningkat kembali pada tahun 2021 sebesar 34.013.416. Dan secara keseluruhan terdapat 2 perusahaan dengan nilai Total Aktiva diatas rata-rata yaitu dengan kode ICBP, dan INDF Sedangkan 8 perusahaan lainnya berada dibawah nilai rata-rata Total Aktiva yaitu pada perusahaan dengan kode CEKA, CLEO, DLTA ICBP, INDF, MYOR, MLBI dan ROTI. Total aktiva dari perusahaan dapat membantu dalam aktivitas perusahaan dalam aktivitas perusahaan tersebut. Aktiva yang ada juga dapat digunakan sebagai jaminan bagi

perusahaan dalam menambah modal dalam bentuk utang. Semakin efisien perusahaan dalam mengatur penggunaan aktiva, maka semakin baik pula keadaan perusahaan dimata kreditor dan investor. Efisiensi penggunaan aktiva, berarti perusahaan mampu untuk memaksimalkan penggunaan modal yang ada di perusahaan.

Research gap dalam penelitian Rinofah, dkk (2022) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda dengan Siswantoro (2022) menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Shanthi, dan Dewi (2019) menyatakan modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan berbeda dengan Ramadana (2023) menyatakan bahwa modal kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan analisis laporan keuangan yang berjudul **“Pengaruh Struktur Modal dan Pengelolaan Modal Kerja terhadap Kinerja Keuangan melalui Profitabilitas sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI tahun 2018-2022.**

1.2. Ruang lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Variabel eksogen dalam penelitian ini adalah stuktur modal dan pengelolaan modal kerja.
- b. Variabel endogen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan.

- c. Variabel mediasi (penghubung) dalam penelitian ini adalah profitabilitas.
- d. Penelitian ini mengambil objek pada Perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.
- e. Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan setelah proposal disetujui.

1.3.Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

- a) Penggunaan hutang pada perusahaan *food and beverages* mengalami peningkatan dari tahun 2017-2021, perusahaan mempergunakan hutang dalam pendanaannya berisiko tidak mampu melunasi kembali hutang tersebut berdampak likuiditasnya sehingga akan mengancam posisi manajemen (Tabel 1).
- b) Adanya perusahaan yang memiliki total aktiva di bawah rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa kurang efisiennya perusahaan dalam mengatur penggunaan aktiva(Tabel 3)
- c) Masih terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu dengan peneliti tentang pengaruh pengaruh struktur modal dan pengelolaan modal kerja terhadap kinerja keuangan melalui profitabilitas.

Sesuai dengan yang dikemukakan dalam identifikasi masalah, maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut ini .

- 3.1. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?
- 3.2. Bagaimana pengaruh pengelolaan modal kerja terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?
- 3.3. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada Perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?
- 3.4. Bagaimana pengaruh pengelolaan modal kerja terhadap profitabilitas pada Perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?
- 3.5. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- 4.1. Menganalisis pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.
- 4.2. Menganalisis pengaruh pengelolaan modal kerja terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

- 4.3. Menganalisis pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada Perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.
- 4.4. Menganalisis pengaruh pengelolaan modal kerja terhadap profitabilitas pada Perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.
- 4.5. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

1.5. Manfaat penelitian.

Manfaat dari penelitian ini yaitu :

1.6. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut dan menambah pengetahuan bagi penelitian mengenai rasio keuangan dan kinerja keuangan.

1.7. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi calon investor yang akan melakukan investasi di Perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI.